

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mendialogkan temuan penelitian dan memadukan teori di kajian pustaka.

A. Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Seni hadrah merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam, seni hadrah menggunakan syair berbahasa Arab dan alat musik terbang, syair yang digunakan bersumber dari kitab Ai-Barzanji sebuah kitab sastra yang menceritakan sifat-sifat Nabi dan keteladanan akhlaknya. Dalam kesenian hadrah ini terdapat semangat akan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Seni ini disebut-sebut lahir saat hijrahnya Nabi ke Madinah yang disambut kaum Ansor dengan berdesakkan dan tepukantangan yang kemudian muncul shalawat badar yang kini dikenal di kalangan umat Islam.¹⁴⁸

Terkait dengan datangnya kesenian hadrah ke Indonesia masih menjadi permasalahan yang belum diketahui kepastinnya. Namun kesenian ini tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo untuk memikat minat masyarakat yang masih asing dengan ajaran Islam. Selain untuk menarik minat

¹⁴⁸ http://www.academia.edu/10154129/HADRAH_SENI_RABANA_INDONESIA, diakses pada hari Selasa, 12 Januari 2016 pukul 23:54 WIB.

masyarakat, kesenian hadrah juga mengandung nilai religius yang membuat kesenian ini bertahan sampai saat ini.

Nilai-nilai tersebut terkandung dalam syair-syair yang kemudian dipadukan dengan musik. Adanya paduan antara syair dengan musik yang kemudian dinamakan dengan kesenian hadrah, dapat dijadikan sebagai sarana dakwah untuk menarik minat masyarakat sehingga ajaran Islam dapat disebar luaskan.

Kesenian hadrah lambat laun mengalami kemajuan yang pesat di kalangan umat Muslim, sehingga kesenian hadrah pun berkembang menjadi sarana penanaman nilai-nilai religius.

Penanaman nilai-nilai religius melalui seni hadrah tidak terlepas dari konsep yang diutarakan oleh Thomas Lickona. Konsep tersebut menekankan pada tiga komponen karakter yang baik, yaitu *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (perasaan tentang moral), dan *Moral Action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.¹⁴⁹

Ketiga komponen tersebut kemudian dipadukan kedalam seni hadrah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Panggung. Untuk melakukan penanaman nilai-nilai religiusitas melalui seni hadrah siswa diharuskan mengetahui, merasakan/memahami, dan melaksanakan nilai-nilai dalam seni hadrah, sebagaimana yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler seni hadrah di Pondok Pesantren Panggung.

¹⁴⁹ Thomas Lickona, *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hal. 51.

B. Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menjadikan manusia yang cerdas. Oleh karena itu, perlu adanya Pembentukan karakter yang ditujukan dalam suatu sistem pendidikan, selain itu pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar seorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan religius keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi interaktif, dalam arti mengukuhkan nilai moral intelektual individu sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan kuat. Melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi jalan keluar bagi perbaikan dalam masyarakat, melihat situasi sosial yang menjadi alasan utama agar pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.¹⁵⁰

Dengan adanya pembentukan Karakter religius dalam konteks pendidikan agama Islam adalah upaya pendewasaan jiwa peserta didik dalam perjalanan menuju kedekatan dengan Allah SWT. Adapun pendidikan religius adalah penguatan kekuatan religius bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriah beragama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan

¹⁵⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Grasindo, 2009), hal.116

mereka, serta mengarahkan mereka pada nilai-nilai religius, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar. Sesungguhnya pendidikan religius yang benar digambarkan sebagai salah satu alat ukur dalam menumbuh kembangkan macam-macam kepribadian manusia yang berbeda dengan perkembangan yang komprehensif.¹⁵¹

Dengan iman yang benar dan kokoh, maka akan tercapai kejernihan jiwa dengan ketentraman dan ketenangannya, mensucikan akhlak dengan memperindah dirinya dengan keutamaan, nilai-nilai moral, dan suri tauladan yang baik. Pola pembentukan karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi kepribadian individu dengan pengaruh yang besar, sehingga mengarahkannya pada suatu kebaikan, membiasakan dengan sifat-sifat baik, mewajibkannya berperilaku dan bergaul dengan akhlakul karimah yang terus menerus, beramal untuk membantu orang lain yang membutuhkan, dan senang menolong.

Oleh sebab itu, Adanya Pembentukan karakter religius dapat menjadikan pribadi secara berangsur-angsur menuju terbentuknya manusia yang utuh, baik material maupun religius. Sehingga, Pembentukan karakter religius dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai jiwa, moral terhadap lingkungan serta kepercayaan iman kepada sang pencipta patuh apa yang diperintahkan oleh tuhan. Metode pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan baik secara intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.

¹⁵¹ Fathul mu'in *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media , 2011), hal.369-372

Strategi ini dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut; keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Oleh karena itu perlu diterapkannya suatu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan dengan adanya Pesantren, tidak hanya sebagai sebuah lembaga pendidikan dan ilmu dunia saja akan tetapi pesantren juga menempatkan diri sebagai pemelihara dan pencipta tradisi di kehidupan masyarakat, serta mempertahankan tradisi yang sudah ada.

Pondok pesantren merupakan bagian integral dari lembaga-lembaga integral di Indonesia, nilai-nilai agama yang diajarkan kemajuan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan pondok pesantren tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim. Yaitu kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, jalan mengabdikan masyarakat.¹⁵²

Dalam bukunya Asep Jihad dijelaskan bahwa membangun atau membentuk karakter bisa dengan berbagai cara, jika menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibentuk melalui proses. Salah satu cara yang paling efektif membangun karakter adalah dengan disiplin.¹⁵³

Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa disiplin berdasarkan karakter adalah pelaksanaan yang membuat para murid selalu bertanggung jawab kepada aturan-aturan melalui konsekuensi-konsekuensi yang adil dan tegas.¹⁵⁴ Pembinaan karakter dengan pembiasaan, kedisiplinan,

¹⁵² Mujamil Qomar, *Pesantren dari teori Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : Eirlangga ,2002) , hal.3

¹⁵³ Asep Jihad, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 44.

¹⁵⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul : Kreasi Wacana, 2012), hal. 218

penugasan memang sangat ditekankan oleh pembina agar membekali jiwa kepribadian yang memiliki tanggung jawab, percaya diri dan disiplin. Di Pondok pesantren Panggung tulungagung menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang keterampilan yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dapat bermanfaat meningkatkan disiplin belajar santri. Santri akan terlihat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak mengikuti ekstrakurikuler khitobah terlihat perbedaannya. Terlihat dari penelitian di Pondok pondok pesantren Panggung dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri tersebut cenderung pasif jika dibandingkan dengan santri yang mengikuti akan lebih aktif, berani, disiplin dan kuat mentalnya. Sejauh pengamatan peneliti dilapangan, pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah dapat menumbuhkan sikap yang positif.

Oleh karena itu, metode pembentukan karakter, diantaranya pembiasaan, penugasan, ceramah, mempunyai karakter baik dan teladan yang baik yang diterapkan agar santri mempunyai karakter baik sudah berlangsung cukup baik. Pembentukan karakter santri yang telah ditetapkan target dan tujuannya oleh Pondok pesantren yakni agar nantinya setelah terjun di masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki, karakter sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengurus dan utsadz, dengan mengkombinasikan metode

pembinaan karakter tersebut sedikit demi sedikit akan memperbaiki dan membentuk karakter santri menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dengan adanya tema atau materi khitobah yang disampaikan santri yang akan menambah pengetahuan dan pemahaman agama yang diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupannya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah memberikan hasil yang positif pada pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Melalui metode pendidikan seperti itulah diharapkan membekali anak didik dengan nilai-nilai karakter dan keterampilan dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi agar nantinya setelah terjun di masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki karakter religius yang baik.

C. Pembentukan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Pendidikan merupakan sarana bentuk dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, tidak terkecuali Pondok pesantren perlu menerapkan pendidikan karakter religius. Dengan kata lain, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter yang dimaksud di sini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai religius dalam diri santri, seperti nilai-nilai

yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dan makhluk yang berketuhanan dalam Pondok Pesantren.¹⁵⁵

Pembentukan karakter religius merupakan suatu bentuk pengembangan yang di berikan kepada setiap individu, khususnya dalam mencerdaskan bangsa dalam hal ini mengenai adanya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai-nilai religius serta mengenai perilaku dan jiwa sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi santri. Seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren panggung.

Dalam Pembentukan karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yaitu dengan adanya pendidikan karakter merupakan salah satu wujud dalam membentuk kepribadian kemandirian dan keteampilan sosial karena akan terbentuk nilai-nilai akhlak, budi pekerti serta tanggung jawab membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkembangkan karakter bangsa yang positif, maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter perkembangan karakter dapat tercipta dengan adanya bentuk nilai religius di mana dengan adanya nilai nilai religius inilah akan mempengaruhi individu dalam berperilaku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih kepada tuhan. Untuk itu upaya yang di kembangkan oleh pondok pesantren di dalam membentuk karakter terampil yaitu dengan di adaknya pelatihan-pelatihan

¹⁵⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 193.

kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah.

Ekstrakurikuler Qiro'ah merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-quran Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi santri yang ingin mempelajari seni membaca Al-Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu. Pondok Pesantren Panggung tulungagung mengadakannya untuk pengembangan diri santri dengan maksud agar santri mampu mempelajari seni membaca Al-Qur'an dengan harapan agar santri mempunyai keterampilan melagukan Al-Quran, selain itu pembelajaran Al-Qur'an ini 130 sebagai wadah untuk membentuk perilaku yang baik, dengan adanya ekstrakurikuler Qiraah di Pondok pesantren panggung tulungagung ini merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang diperuntukan bagi santri dalam perkembangan potensi yang dimilikinya

D. Pembentukan karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sya'wir di Pondok Pesantren Panggung

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri melalui pendidikan, pola asuh, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku seseorang. Karakter tidak datang sendirinya melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun dengan sadar dan sengaja. Selain itu pembentukan karakter sendiri, merupakan upaya pengembangan dan pendidikan yang menekankan pada budi pekerti serta sejalan dengan hakikat pendidikan

sebagai pranata kebudayaan yang berfungsi mengembangkan potensi akal budi manusia sehingga terbentuk kualitas manusia seutuhnya.¹⁵⁶

Oleh karena itu, dengan adanya karakter yang ditanamkan dapat menjadikan individu untuk berperilaku dan memiliki sifat budi pekerti yang baik yang dikembangkan dengan nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya nilai-nilai utama karakter yang harus dimiliki oleh santri yakni iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan. Hal diatas merupakan bentuk sarana pembentukan karakter yang diterapkan Oleh suatu lembaga yakni Pondok pesantren Panggung dengan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius yang tercermin dalam tingkah laku kehidupan manusia, salah satunya lewat dunia pendidikan yang ada di pondok pesantren. Perpaduan pendidikan nilai-nilai dalam pembentukan Karakter religius akan memunculkan kepribadian yang tangguh. Selian itu Kualitas pembentukan karakter religius ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar, maupun (bagi orang beriman) dengan Tuhan.¹⁵⁷

Untuk itu pondok mengembangkan suatu kegiatan yang digunakan untuk menunjang keterampilan santri yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Karena dalam pondok pesantren memegang peran yang, sangat penting sebagai wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan dari ekstrakurikuler

¹⁵⁶ Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2000),hal.99

¹⁵⁷ Tilaar, *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta : Grasindo, 2002),hal. 456

ini merupakan wahana pengembangan karakter santri, karena dalam aplikasinya semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Sehingga mereka akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, bersikap dan bertindak.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian macam kegiatan pengembangan bakat minat yang dilakukan di luar jam kegiatan wajib pondok agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan, keahlian, dan kemampuan para santri dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi santri karena dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta akan menumbuhkan karakter religius yang baik, oleh karena itu pondok Pesantren Panggung Tulungagung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sya'wir.

Hal ini merupakan bentuk upaya yang diberikan oleh Pondok pesantren mengenai pembentukan karakter religius yaitu dengan adanya, Syawir merupakan kegiatan diskusi untuk mengembangkan ketrampilan dan kecakapan santri untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini santri secara tidak langsung akan dihadapkan dengan bagaimana cara penempaan karakter religius melalui musyawarah. Selain itu, kegiatan diskusi atau sya'wir karena ini merupakan suatu bentuk dari pembelajaran yang dapat memberikan efek yang baik untuk itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler syawir inilah dapat melatih cara berfikir santri untuk menjadi aktif terhadap permasalahan yang terjadi dimasyarakat seperti halnya Kajian kitab kuning di pondok pesantren

yakni biasanya yang sering dibahas adalah kitab fathul qorib, sulam taufiq dan lain sebgainnya.

Dalam kegiatan syawir di Pondok Pesantren Panggung, perlu adanya tujuan demi tercapainya suatu pelaksanaannya dalam kegiatan ektsrakurikuler guna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang mana untuk selalu mendorong individu dalam dalam membina nilai dan sikap guna mengembangkan minat dan bakat santri. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Panggung sebagai berikut:

- 1.) Pondok pesantren memiliki tujuan yaitu membentuk santri untuk menjadi karakter yang berkahlak, dan mampu mengembangkan wawasan pengetahuan santri untuk memecahkan masalah sehingga muncul kreativitas berfikir
- 2.) Dengan adanya kegiatan syawir akan melatih pendapat santri mengenai gagasan ide berfikir yakni untuk mengutarakan pendapat yang nantinya akan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari jalan keluar.
- 3.) Dalam mengambil keputusan secara bersama yang kemudian akan di ketahui jawaban dari pembahsan yang telah disampaikan oleh pemateri
- 4.) Memberikan kefahaman yang tentunya dapat di pahami oleh santri mengenai kitab-kitab yang di bahasnya.

Seperti halnya kegiatan sya'wir inilah yang menjadi metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Panggung, pelaksanaan tradisi syawir ini

ditujukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendalaman kitab kuning seperti halnya kitab fathul qorib, sulum taufiq, Fiqih, Ushul fiqih dan lain sebagainya.

Dalam hal ini sangat penting dengan adanya kegiatan syawir, karena mampu melatih para santri untuk lebih aktif dalam pendalaman kajian serta pemecahan solusi mengenai permasalahan yang terjadi sebagai suatu respon para santri melalui media kitab kuning, selain itu syawir merupakan serangkaian bentuk upaya mengembangkan pemahaman mengenai berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, karena pada eksistensi dalam perkembangan syawir adalah untuk menjaga kelestarian kajian kitab kuning pesantren yang akan memenuhi target kelestarian perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pesantren sebagai wujud tradisi khas kajian kitab kuningnya.